

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah di Jorong Sinuek Nagari Dusun Tangah Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah belum maksimal dalam mengelola dan belum maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada dalam lembaga Rumah Tahfidz Tersebut. Kemudian lembaga ini juga mempunyai potensi dalam menghasilkan generasi Qur'ani sehingga dapat dilihat dari semangat yang di miliki oleh setiap santri.

Studi ini merupakan serangkaian proses penelitian sekaligus pemberdayaan dalam proses pelaksanaannya. Studi lapangan ini dilakukan mulai tercatat dari Bulan Oktober 2024 hingga Bulan Desember 2024.

3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk pada penelitian ini adalah penelitian *transformative*. Penelitian *transformative* merupakan bagian dari penelitian yang berorientasi pada perubahan. Penelitian tidak hanya melahirkan sebuah analisa atau prediksi belaka melainkan adanya aksi yang dilakukan dalam menjawab permasalahan yang di hadapi mesyarakat. Keberadaan masyarakat bukan menjadi sebuah objek melainkan peserta sekaligus menjadi mitra dalam proses implementasi penelitian yang dilakukan.

Dalam prosesnya penelitian yang berbasis masyarakat mengakui keberadaan masyarakat sebagai mitra yang memiliki pengetahuan yang kaya dan tidak menempatkan pengetahuan sebagai satu-satunya domain lembaga akademis. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat sebagai mitra setara dianggap sebagai langkah strategis untuk menemukenali pengetahuan dan memaksimalkan pemanfaatan penelitian (Kecil & Uttal 2005; Wallerstein & Duran 2003). Selain itu, dengan memanfaatkan

pengetahuan Bersama dalam menyusun pertanyaan penelitian dan meraih tujuan penelitian, serta bersama-sama memperbaiki dan melengkapi teori yang telah berkembang sebelumnya (Cargo & Mercer 2008; Fitzgerald, Burack & Seifer 2010).

Penelitian transformative sebuah capaian pengetahuan dalam berdemokrasi dengan memberi pengakuan pada rekonstruksi pengetahuan sebagai sebuah keadilan kognitif—sebuah cara baru dimana kelompok masyarakat, pemerintah dan akademisi. Sejatinya penelitian yang berorientasi pada penelitian ini adalah penelitian-penelitian aksi yang dikenal dengan *action reaseach*. Sebuah riset yang menuntut peneliti untuk hidup bersama masyarakat, memula dengan apa yang masyarakat tau dan mengembangkan apa yang masyarakat miliki.

Proses dalam mendapatkan data aktual mengenai situasi dan kondisi lapangan yang diteliti melalui dua cara. *Pertama*, data didapatkan berdasarkan pengamatan seperti ucapan dan perilaku informan yang dinilai dari berbagai sudut pandang. *Kedua*, mengamati pengalaman orang kemudian diintegrasikan kedalam konteks pengembangan yang dilakukan.

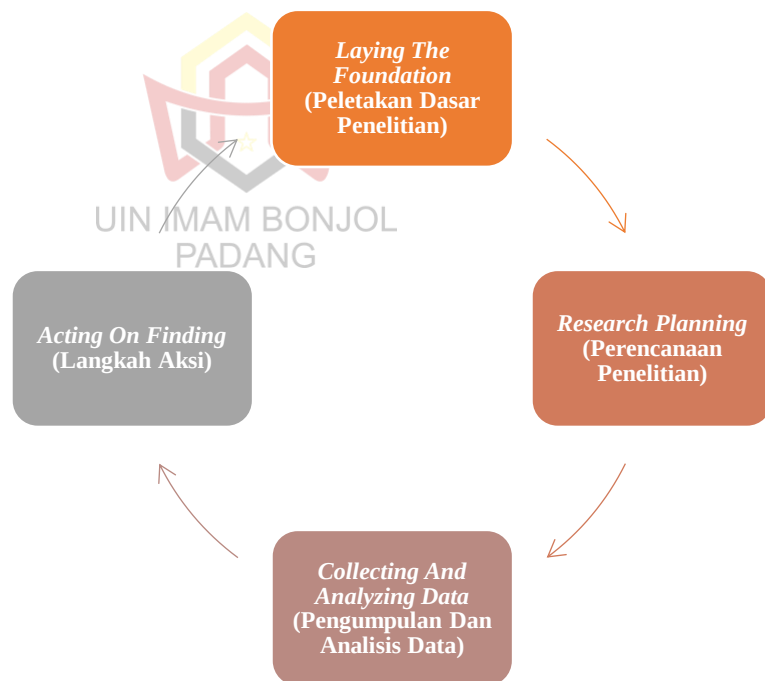
3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan komunitas berbasis *Community Baset Research* (CBR). *Community Baset Research* adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga implementasi Solusi (Wicaksana & Rachman, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Masyarakat secara kolaboratif, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan Keputusan. CBR seringkali dilakukan dalam konteks ilmu sosial, Kesehatan Masyarakat, dan Pembangunan Masyarakat, dan dapat memberikan manfaat jangka Panjang bagi komunitas yang terlibat (Hanafi, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *University of California, San Francisco*, CBR dapat membantu memperkuat kapasitas Masyarakat, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan menghasilkan Solusi yang berkelanjutan untuk masalah-masalah local. Pendekatan ini juga ditemukan dapat meningkatkan validiytas penelitian dan relevansi hasilnya, karena melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di mana penelitian dilakukan.

3.4. Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen dalam Susilawaty terdapat empat tahapan yang akan dilalui (Susilawaty dkk., 2016).



Pertama, Laying the Foundation (peletakan dasar penelitian). Tahap ini merupakan komponen dari perundingan tujuan dan peran (*negotiation goals and rules*). Secara teknis, Tindakan yang bisa diambil

adalah 1) mengambarkan peta stakeholder beserta peran mereka, 2) mengidentifikasi asumsi-asumsi dalam penelitian, 3) memperjela konteks situasi penelitian, dan 4) menetapkan target penelitian (Farisia et al., 2021).

Kedua, research planning (perencanaan penelitian), pada tahap ini, dalam hal teksnis, kegiatan yang dilakukan adalah menggagas desain penelitian yang akan diterapkan, 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) merancang metode pengumpulan data, dan 3) Menyusun rencana analisis (Afandi & Fitriyah, n.d.)

Ketiga, collecting dan analyzing data (pengumpulan dan analisis data). Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan yang mengikuti fase perencanaan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya. Proses pengumpulan data ini mencakup metode seperti wawancara mendalam, pencatatan dokumentasi, dan fokus group discussion (FGD)

Keempat, acting on finding (Langkah aksi). Tahap ini merupakan tahap mobilisasi pengetahuan dan Masyarakat terhadap hasil riset. Ini melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk mengambil Tindakan berdasarkan hasil riset, yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh Masyarakat.

Beberapa keunggulan Community Based Research (CBR) dapat dilihat dari: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi yang baik dengan komunitas dari partisipasi *stakeholder* yang lebih bermakna. 2) ketelitian dan validitas penelitian yang menggunakan data dan interpretasi yang bermakna. 3) dampak penelitian yaitu mobilisasi pengetahuan yang baik dan mobilisasi yang baik.

Tabel 4.1. Desain pelaksanaan penelitian

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan Dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) 1- kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum kehidupan dan kondisi komunitas dampingan	1. Pemetaan <i>stakeholder</i> dan peran masing-masing pihak 2. Mengidentifikasi asumsi-asumsi penelitian	1. Ketua BKS Nagari Dusun Tengah 2. Kepala Rumah Tahfidz Al-Fattah 3. Ketua TPA Melayu Caniago 4. KUA Kec Sangir Batanghari	Minggu tanggal 20 Oktober 2024
Perencanaan Penelitian (<i>research planning</i>)	FGD (2)- merupakan tahap <i>negotiating perspectives to illuminate</i> yang berarti ada kesepahaman perspektif untuk mencerahkan.	1. Menegaskan konteks situasi penelitian. 2. Menentukan tujuan penelitian 3. Mengembangkan rencana Analisa	1. Pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah 2. Ketua TPA Melayu Siat 3. Peneliti (Peneliti)	Sabtu tanggal 01 November 2024
Pengumpulan dan analisis data	Tahap ini sebut <i>negotiating meaning and learning</i> .	1. <i>Depth interview</i> 2. FGD 3. Dokumentasi	1. Pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah 2. Peneliti (Peneliti)	Kamis tanggal 14 November 2024
Aksi atas Temuan (<i>action on finding</i>)	FGD (4)- tahap memobilisasi pengetahuan dan komunitas terhadap hasil riset.	1. Pelaksanaan program 2. Menyusun tindak lanjut	1. Pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah 2. Peneliti (Peneliti)	Selasa tanggal 25 November 2024
	Desiminasi	1. Menyusun laporan penelitian 2. Berbagi temuan hasil penelitian dengan pihak-pihak terkait yang relevan. 3. Memberikan rekomendasi dan tindak lanjut.	1. Pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah 2. Peneliti (Peneliti)	Kamis tanggal 11 Desember 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam padangan Jhon W. Creswell penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi (Creswell). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan

untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh peserta penelitian (Hikmah&Suhardiyanto, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Observasi merujuk pada proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang diamati. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau fenomena (Semiawan, 2023). Dapat diartikan juga sebagai metode langsung berdasarkan pengamatan secara menyeluruh segala aktivitas-aktivitas masyarakat dan komunitas. Maksud observasi dalam penelitian ini adalah *participant observasi* yang dilakukan tidak terstruktur dan dilakukan dengan berulang-kali.

Peneliti langsung turun kelapangan untuk melaksanakan observasi serta mengamati kegiatan-kegiatan pengurus dan kegiatan lainnya. Penulis menuliskan apa saja yang terjadi dilapangan, kemudian peneliti menggambarkan sebuah deskripsi tentang informan kunci, objek, tempat peristiwa, aktivitas dan percakapan. Disamping itu, sebagai bagian dan catatan tersebut peneliti mengamati dan merekam ide-ide, pikiran serta perhatian yang muncul selama berada dilapangan dan ikut terjun kedalam kegiatan. Tahap selanjutnya peneliti menulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami saat observasi dilakukan.

Hasil pengamatan dilihat dari kondisi Rumah Tahfidz Al-Fattah, program-program yang dilakukan, maka potensial untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kapasitas pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola. Dengan meningkatkan kapasitas pengelola maka akan memberikan dampak positif terhadap Lembaga Rumah Tahfidz Al-Fattah.

3.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi atau data dengan mengadakan dialog tanya-jawab yang melibatkan interaksi tatap muka antar peserta penelitian (peneliti) dan responden (Murdiyatmoko, 2007). Teknik wawancara berupaya memposisikan responden sebagai sumber informasi yang paling mengetahui segala

kondisi. Metode wawancara bertujuan mengumpulkan informasi secara mendetail terkait latar belakang, pengalaman kerja, program kerja yang berjalan oleh Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ). Proses wawancara dilakukan beragam cara ada secara langsung yaitu bertemu dengan responden dan membaur dalam proses kegiatan sehari-hari responden.

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang bersangkutan pertama dengan ketua BKS Nagari Dusun Tengah data yang didapat mengenai metode wawancara melibatkan percakapan tatap muka antara peserta penelitian (peneliti) dan responden untuk memperoleh informasi atau data melalui dialog tanya jawab (Mita, 2015). Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam, sebab wawancara mendalam bersifat terbuka dalam pelaksanaannya dan tidak hanya mewawancarai satu kali saja tetapi berulang dan mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dan mendalam tentang kasus yang ada.

Proses pengumpulan informasi melalui teknik tanya jawab melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan menggali perspektif dan pengalaman narasumber secara mendalam. Dalam konteks penguatan kapasitas pengurus dalam mengelola Rumah Tahfidz Al-Fattah. Metode wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara mendetail terkait latar belakang, pengalaman kerja, program kerja yang berjalan oleh Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ). adapun informan yang di wawancarai yaitu ketua BKS Nagari Dusun Tengah, Ketua TPA Melayu caniago (Jorong Sinuek), dan kepala pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah Nagari Dusun Tengah.

Hal ini juga menekankan pentingnya empati dan keterbukaan selama wawancara, terutama dalam kasus seperti ini di mana isu peningkatan potesi da'i menjadi fokus utama. Peneliti di harapkan dapat menggali informasi tentang bagaimana keterlibatan dalam kesuksesan program yang diluncurkan. Hasil wawancara kemudian dapat digunakan

untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

3.5.3. FGD (Focuss Group Discussion)

FGD (*Focuss Group Discussion*) merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok individu yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus di mana mereka akan mendiskusikan isu tertentu yang dipandu oleh seorang peneliti. Dalam studi ini pengurus Rumah Tahfidz Al-Fattah akan terlibat dalam memberikan informasi dan peneliti sebagai peneliti yang akan memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan capaian kegiatan yang ditentukan. Teknik FGD bisa dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Anggota FGD bisa terdiri dari 4 orang atau bahkan bisa lebih dari itu. Sedangkan waktunya paling tidak 45 menit atau 90 menit, tetapi bisa melihat kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui proses FGD dapat diperoleh data-data terkait penguatan kapasitas pengurus dalam mengelola Rumah Tahfidz Al-Fattah.

3.5.4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan penelitian yang menganalisis dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, regulasi, dan catatan pertemuan (Nilamsari, 2014; Sujatini, 2018).

Media yang digunakan dalam pengumpulan data, rekaman, video, foto, metaplan, stiknote, kertas plano, icebreaking, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam program penguatan kapasitas pengurus yang berfokus pada peningkatan potensi pengurus dalam mengelola Rumah Tahfidz sangat penting untuk merekam seluruh proses, perkembangan dan hasil dari program tersebut. Dokumentasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pencatatan kegiatan harian, foto, dan video yang menunjukkan tahapan pelaksanaan program.

Selain itu, hasil dokumentasi juga mencakup laporan pendampingan, seperti pelatihan yang diberikan oleh komunitas, evaluasi terhadap keterlibatan pengurus Rumah Tahfidz serta pencapaian mereka

dalam peningkatan kapasitas dalam mengelola program-program kegiatan Rumah Tahfidz. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan dan evaluasi, tetapi juga sebagai bukti yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dari pihak luar, sekaligus menginspirasi komunitas lain untuk mengikuti jejak program ini. Dengan dokumentasi yang baik, perjalanan program ini dapat dilihat secara lengkap dan komprehensif.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, serta mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu. Proses ini meliputi penguraian menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data penting untuk dipelajari, dan akhirnya merumuskan kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Tujuan analisis data kualitatif adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar variabel yang sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka seperti dalam analisis kuantitatif. Proses utama teknik analisis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan bermakna.

Menurut Miles dan Huberman (Harahap, 2018) ada tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi Data

Miles dan Huberman memaknai data reduksi sebagai teknik memilih, mengeksplorasi, mengabstraksi, titik fokus penelitian, transformasi data. Ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Berg (2021) reduksi bermakna membuat ringkasan, menelusuri tema, menyederhanakan

agar mudah dipahami, mengkalifikasi perbagian sampai mencapai laporan yang lengkap.

Reduksi data meliputi: *pertama* meringkas data, *kedua* mengkode, *ketiga* menelusur tema, *keempat* membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif Reduksi data meliputi: *pertama* meringkas data, *kedua* mengkode, *ketiga* menelusur tema, *keempat* membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif

Kegiatan mereduksi data meliputi mereview data, memberi kode, menilik tema-tema dan membuat gagasan-gagasan penting. Prosesnya yaitu seleksi data yang dibutuhkan, membuat uraian singkat lalu kemudian mengklasifikasi sesuai golongan data yang diperoleh (Rijali, 2018).

3.6.2. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah menyajikan data dengan uraian singkat, padat, dan hubungan antar kategori yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Data yang berbentuk naratif dapat dirubah dalam beberapa bentuk seperti matrixs, grafiks, jaringan dan bagan yang bertujuan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi sebagai proses analisis. Namun dalam penelitian ini data disajikan berdasarkan ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh komunitas dampingan.

3.6.3. Kesimpulan Dan Verifikasi

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga memungkinkan data dapat disimpulkan. Peneliti masih terbuka untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa menyatakan bahwa program peningkatan kapasitas ini menunjukkan peran penting pengurus/komunitas dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Fattah Nagari Dusun Tengah.

Melalui pendampingan peningkatan kapasitas ini pengurus Rumah Tahfidz tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menciptakan kemandirian dan kreativitas yang berkelanjutan. Pendampingan ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas yang relevan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola Rumah Tahfidz Al-Fattah di Nagari Dusun Tengah Kecamatan Sangir Batanghari Kabupaten Solok Selatan ini.

3.7. Mitra Dampingan

Pendampingan ini dilakukan dengan bermitra Bersama Badan Kerja Sama Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) Ke-Nagarian Dusun dan KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sangir Batanghari sebagai yang memfasilitasi penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research), sebagaimana yang digunakan oleh (Ahmad Fauzi ,2020) dalam studi tentang efektivitas program tahfidz di Pondok Pesantren XYZ. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya intervensi berupa pelatihan bagi pengurus Rumah Tahfidz, yang kemudian dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kapasitas mereka.